PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 6 PANIMBANG DI KABUPATEN PANDEGLANG TAHUN 2023

Nia Kurniatillah¹, Linardita Ferial², Fauzul Hayat³, Nurjaman⁴

^{1,2}Universitas Banten Jaya, Jl. Syekh Nawawi Al-bantani, Kota Serang, Banten

^{3,4}Universitas Faletehan, Jl. Raya Cilegon No.Km. 06, Pelamunan, Kabupaten Serang, Banten

Email: niakurniatillah@unbaja.ac.id; linarditaferial@unbaja.ac.id

ABSTRACT

Clean and healthy living behavior in the school environment is an effort by all school members to maintain a healthy environment and improve the level of public health. The aim of this research is to determine the implementation of clean and healthy living behavior among Panimbang State 6 Elementary School students in Pandeglang Regency. This research is descriptive research with a quantitative approach. The research was conducted in September-December 2023. The results of research from 119 students showed that good hand washing habits were (68.9%), poor availability and use of healthy canteens were (60.5%), good availability and use of healthy latrines were (60.5%). (87.4%), good exercise habits were (89.9%), bad eradication of mosquito larvae was (52.1%), a good smoke-free environment was (100%), good weight measuring and weighing was (85.7%), and good waste disposal habits of (53.8%) It requires cooperation and an active role of all school members in living a clean and healthy lifestyle.

Keywords: Behavior, Degree of Health, Environmental Health

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah merupakan upaya seluruh warga sekolah untuk menjaga lingkungan sehat dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 6 Panimbang di Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan September-Desember tahun 2023. Hasil penelitian dari 119 siswa menunjukkan bahwa kebiasaan cuci tangan yang baik sebesar (68.9%), ketersediaan dan pemanfaatan kantin sehat yang tidak baik sebesar (60.5%), ketersediaan dan pemanfaatan jamban sehat yang baik sebesar (87.4%), Kebiasaan olahraga yang baik sebesar (89.9%), pemberantasan jentik nyamuk yang tidak baik sebesar (52.1%), lingkungan bebas rokok yang baik sebesar (100%), mengukur dan menimbang berat badan yang baik sebesar (85.7%), dan kebiasaan membuang sampah yang baik sebesar (53.8%) Dibutuhkan kerjasama dan peran aktif seluruh warga sekolah dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: Perilaku, Derajat Kesehatan, Kesehatan Lingkungan

INTRODUCTION

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah adalah upaya seluruh warga sekolah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan agar terhindar dari berbagai penyakit, serta meningkatkan derajat kesehatan terutama di lingkungan sekolah (Azizah et al., 2021).

Masalah kesehatan anak usia sekolah diduga bisa disebabkan oleh PHBS tatanan sekolah yang kurang baik. Berdasarkan Hasil Riskesdas Nasional (2018) diketahui bahwa prevalensi diare pada usia sekolah 5-14 tahun adalah 14.8%, perilaku CTPS dan air mengalir pada usia 10-14 tahun hanya 43.0%. Dilaporkan juga prevalensi merokok diatas usia 10 tahun sebanyak 29.3%. Proporsi aktivitas fisik kurang pada penduduk umur ≥ 10 tahun sebanyak 33.5%. Proporsi penanganan sampah yang baik di rumah tangga di Indonesia masih kurang yaitu sebanyak 36.8% (RI, 2022).

Anak usia sekolah merupakan kelompok umur berisiko mengalami masalah kesehatan seperti penyakit diare, ISPA, cacangan, Demam Berdarah dan lainnya. Disamping itu juga, menjadi *starting point* pembentukan perilaku sehat sehingga menjadi sasaran strategis pendidikan kesehatan di Indonesia. (Kusumawardani & Saputri, 2020)

Penerapan program perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah biasanya dilakukan oleh beberapa pihak yaitu peserta didik, guru, dan masyarakat yang ada di sekolah atas dasar kesadaran bersama untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat agar bisa mencegah penyakit dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan. Anak sekolah dianggap berpotensi menjadi agen perubahan dalam mempromosikan PHBS dilingkungan sekolah, keluarga, masyarakat. (Aminah et al., 2021)

Indikator PHBS di lingkungan sekolah sebagai berikut (1) mencuci tangan di air mengalir menggunakan sabun (2) kantin sekolah sehat (3) penggunaan jamban sehat (4) olahraga yang teratur (5) pemberantasan jentik nyamuk (6) tidak merokok di sekolah (7) menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan (8) membuang sampah pada tempatnya. (Luthfia, 2021). PHBS perlu diterapkan pada anak sejak dini agar anak paham dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 6 Panimbang di Kabupaten Pandeglang.

METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. (Purnomo & Bramantoro, 2018) Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ditemukan dan hasil pengukuran disajikan apa adanya, tidak dilakukan analisis mengapa fenomena terjadi. (Imas & Nauri, Anggita, 2018). Pengumpulan data

pada penelitian ini dilakukan pada bulan September-Desember 2023. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu *total sampling*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa di Sekolah Dasar Negeri 6 Panimbang. Sampel yang diambil merupakan total populasi sebanyak 119 siswa-siswi kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar 6 Panimbang Kabupaten Pandeglang. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian pada siswa SDN 6 Panimbang Kabupaten Pandeglang menunjukkan bahwa kebiasaan cuci tangan yang baik sebanyak 82 siswa atau 68.9%, ketersediaan dan pemanfaatan kantin sehat yang tidak baik sebesar sebanyak 72 siswa atau 60.5%, ketersediaan dan pemanfaatan jamban sehat yang baik sebanyak 104 siswa atau 87.4%, Kebiasaan olahraga yang baik sebanyak 102 siswa atau 89.9%, Pemberantasan jentik nyamuk yang tidak baik sebanyak 62 siswa atau 52.1%, lingkungan bebas rokok yang baik sebanyak 119 siswa atau 100%, mengukur dan menimbang berat badan yang baik sebanyak 102 siswa atau 85.7%, dan kebiasaan membuang sampah sebanyak 64 siswa atau 53.8%. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

No.	Indikator PHBS	n (119)	(%)
1.	Kebiasaan Cuci Tangan		
	Tidak Baik	37	31.1
	Baik	82	68.9
2.	Ketersediaan dan Pemanfaatan Kantin Sehat		
	Tidak Baik	47	39.5
	Baik	72	60.5
3.	Ketersediaan dan Pemanfaatan Jamban Sehat		
	Tidak Baik	104	87.4
	Baik	15	12.6
4.	Kebiasaan Olahraga		
	Tidak Baik	12	10.1
	Baik	102	89.9
5.	Pemberantasan Jentik Nyamuk		
	Tidak Baik	62	52.1
	Baik	57	47.9
6.	Lingkungan Bebas Rokok		
	Tidak Baik	0	0.0
	Baik	119	100
7.	Mengukur dan Menimbang Berat Badan		
	Tidak Baik	17	14.3
	Baik	102	85.7

No.	Indikator PHBS	n (119)	(%)
8.	Kebiasaan Membuang Sampah		
	Tidak Baik	64	53.8
	Baik	55	46.2

Kebiasaan Cuci Tangan

Mencuci tangan merupakan perilaku siswa dalam membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air mengalir dan sabun guna mencegah terjadinya kontaminasi penyakit menular. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan cuci tangan yang baik pada siswa SDN 6 Panimbang Kabupaten Pandeglang sebanyak 82 siswa atau 68.9% dan masih terdapat siswa mencuci tangan yang tidak baik sebesar 31.1%. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Rosyidah, 2019), bahwa perilaku cuci tangan yang baik sebesar 44.6% dan masih terdapat perilaku kurang sebesar 55.4%. Penyebab masih rendahnya perilaku cuci tangan pada siswa sekolah dasar adalah ketersediaan sarana prasarana. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Husni & Ramadany, 2019), di Sekolah Dasar 05 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, menunjukkan bahwa masih rendahnya perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) disebabkan sarana dan prasarana CPTS yang tidak memadai. Diperlukan upaya edukasi kesehatan yang berkelanjutan guna meningkatkan perilaku siswa disamping dukungan ketersediaan sarana dan prasarana yang baik. (Salsabila et al., 2022).

Ketersediaan Dan Pemanfaatan Kantin Sehat

Kantin sehat sebagai tempat menyediakan makanan atau minuman sehat di sekolah (Ivana et al., 2021). Tempat jajanan bergizi sebagai makanan sehat dan aman bagi siswa di sekolah (Limin et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan kantin sehat yang tidak baik sebanyak 72 siswa atau 60.5% pada siswa SDN 6 Panimbang Kabupaten Pandeglang. Penelitian yang sama dilakukan pada siswa kelas 5 SDN Sendangmulyo 04 yang jajan di kantin, diketahui sebesar 56,3% responden memiliki perilaku yang sudah cukup baik dan 43,6% responden masih memiliki perilaku yang kurang baik (Rizky & Rohita, 2020). Masih tingginya proporsi siswa tidak memanfaatkan kantin sehat di sekolah disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan pembinaan siswa tentang kantin sehat (Kadaryati et al., 2021). Peningkatan perilaku hidup sehat siswa melalui pendidikan gizi dan pembinaan kantin sekolah sehat (Novianti,

2020). Penelitian tentang pentingnya pendidikan gizi dan pembinaan kantin sehat terhadap pemilihan jajanan siswa sekolah dasar di Kecamatan Gunungpati, Semarang guna mencegah terjadinya penyakit. (Mayasari, 2020)

Ketersediaan Dan Pemanfaatan Jamban Sehat

Keberadaan jamban sehat dapat mencegah terjadinya penularan penyakit pada anak sekolah, khususnya penyakit pencernaan seperti diare, disentri, kolera, tipus dan hepatitis. Disamping kepemilikan jamban, kondisi jamban pun harus memenuhi syarat kesehatan sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar, tidak dapat dijamah oleh vektor penyakit, aman dan mudah dibersihkan (Nurdin et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan jamban sehat yang tidak baik sebanyak 104 siswa atau 87.4%, dan sebanyak 14 siswa atau 12.6% dengan kategori baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin et al., 2020), tentang kepemilikan dan kondisi jamban terhadap kejadian kecacingan pada anak usia sekolah dasar di Desa Lifuleo Kabupaten Kupang, NTT, menggambarkan bahwa kepemilikan jamban sebesar 44% dengan akses jamban sehat sebesar 53.44%.

Kebiasaan Olahraga

Kegiatan olahraga berupa senam massal, minimal dilakukan sekali dalam seminggu dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Senam merupakan olahraga yang mudah dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh (Syaukani et al., 2023). Hasil penelitian pada siswa SDN 6 Panimbang, menggambarkan bahwa kebiasaan olahraga yang baik sebanyak 102 siswa atau 89.9% dan sebanyak 12 siswa atau 10.1% dengan kategori tidak baik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa siswa SDN 6 Panimbang Kabupaten Pandeglang telah melakukan kegiatan olahraga senam secara rutin yang dilaksanakan pada hari jumat secara bersama-sama tiap minggunya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syarifuddin & Khaedar, 2022), yang menyatakan bahwa perilaku melakukan olahraga yang teratur dan terukur sebesar 83.6% pada siswa kelas IV, V, dan Kelas VI di SDI Tamamaung 1 tahun 2022. Kegiatan olahraga merupakan kegiatan mengelola gerakan tubuh untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani pada diri siswa sekolah dasar.

Pemberantasan Jentik Nyamuk

Perilaku siswa dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) mencegah terjadinya penyakit Demam Berdarah di lingkungan sekolah. Hasil penelitian pada siswa SDN 6

Panimbang, terlihat bahwa proporsi pemberantasan jentik nyamuk yang tidak baik sebesar 52.1%, lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi pemberantasan jentik nyamuk yang baik yaitu sebesar 47.9%. Hal ini sesuai dengan gambaran penelitian yang dilakukan oleh (Syarifuddin & Khaedar, 2022), bahwa masih terdapat perilaku siswa yang kurang baik dalam pemberantasan jentik nyamuk yaitu sebesar 59,0%. Hal ini disebabkan karena siswa sekolah dasar jarang membersihkan tempat penampungan air di lingkungan sekolah. Kurangnya edukasi dan peran serta siswa mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) (Mubarak & Kusnan, 2022). Sosialisasi dan pendampingan siswa menjadi jumentik dalam memberantas sarang nyamuk di sekolah (Sawitri & Maulina, 2022).

Lingkungan Bebas Rokok

Penerapan kawasan bebas rokok di lingkungan sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan bebas rokok yang baik sebanyak 119 siswa atau 100%. Hal ini menggambarkan bahwa tidak ada satupun siswa SDN 6 Panimbang yang merokok. Penelitian yang dilakukan oleh (Syarifuddin & Khaedar, 2022), menunjukkan hal yang sama bahwa seluruh siswa di SDI Tamamaung tidak merokok. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang bahaya merokok di sekolah maupun peran teman sebaya, keluarga berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa sekolah (Jamal et al., 2020). Termasuk penerapan kebijakan kawasan bebas rokok di lingkungan sekolah (Trisnowati & Marlinawati, 2020).

Mengukur Dan Menimbang Berat Badan

Pentingnya anak usia sekolah untuk melakukan pengukuran dan penimbangan berat badan guna pemantauan status gizi dan anak stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengukur dan menimbang berat badan yang baik sebanyak 102 siswa atau 85.7%. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syarifuddin & Khaedar, 2022), bahwa perilaku melakukan penimbangan badan dan pengukuran berat badan sebesar 72,1%. Hal ini disebabkan karena penimbangan badan dan pengukuran berat badan sering dilaksanakan di sekolah bekerjasama dengan puskesmas setempat setiap 6 bulan, bersamaan dengan kegiatan program BIAS sekolah.

Kebiasaan Membuang Sampah

Pengelolaan sampah yang baik di sekolah mencegah terjadinya penyakit berbasis sampah seperti penyakit diare, kecacingan, dan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kebiasaan membuang sampah di SDN 6 Panimbang sebanyak 64 siswa atau 53.8%. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Syarifuddin & Khaedar, 2022), menyatakan bahwa perilaku membuang sampah pada tempatnya oleh siswa SDI Tamamaung sebesar 73.8%. Masih terdapat siswa membuang sampah sembarangan disebabkan adanya sarana pembuangan sampah berada dalam kategori kurang baik sebesar 41,4% (Agustina, 2022). Menyediakan fasilitas yang baik memungkinkan murid sekolah dasar ingin menerapkan PHBS membuang sampah pada tempatnya. Membiasakan membuang sampah yang baik dan benar mencegah terjadinya penularan penyakit anak sekolah.

CONCLUSION

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan gambaran penerapan indikator PHBS pada siswa SDN 6 Panimbang diantaranya adalah, kebiasaan cuci tangan yang baik sebesar (68.9%), ketersediaan dan pemanfaatan kantin sehat yang tidak baik sebesar (60.5%), ketersediaan dan pemanfaatan jamban sehat yang baik sebesar (87.4%), Kebiasaan olahraga yang baik sebesar (89.9%), pemberantasan jentik nyamuk yang tidak baik sebesar (52.1%), lingkungan bebas rokok yang baik sebesar (100%), mengukur dan menimbang berat badan yang baik sebesar (85.7%), dan kebiasaan membuang sampah yang baik sebesar (53.8%) Dibutuhkan peran aktif seluruh warga sekolah dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

Strategi keberhasilan penerapan PHBS di sekolah diperlukan upaya advokasi, kerjasama lintas sektor, program, jejaring kerja serta dukungan seluruh warga sekolah. Disamping, diperlukan upaya promosi kesehatan melalui media Informasi, Komunikasi dan Edukasi (KIE).

ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak terkait terutama pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang dan Universitas Faletehan.

REFERENCES

Agustina, A. (2022). *Gambaran Sanitasi Dasar Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandar Lampung Tahun 2022*. Poltekkes Tanjungkarang.

- Aminah, S., Huliatusunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jkft*, 6(1), 18–28.
- Azizah, N., Jayanti, R. D., & Rosyidah, R. (2021). Phbs Sekolah Di Era New Normal Di Sdi Ash-Shiddiq Siwalan Panji Buduran Sidoarjo. *Jurnal Abdi Medika*, 1(2), 48–53.
- Husni, E., & Ramadany, S. (2019). Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar 05 Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 2(4), 254–260.
- Imas, M., & Nauri, Anggita, T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pusat Pendidikan Sumber Data Manusia Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ivana, A. P., Asmaniah, T. G., Nashiroh, F., Rahmawati, F. P., Desstya, A., & Kultsum, H. U. (2021). Pengelolaan Kantin Berbasis Budaya Hidup Sehat Melalui Pemanfaatan Voucher Food Sebagai Alat Transaksi Di Sekolah Dasar. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 34–42.
- Jamal, H., Abdullah, A. Z., & Abdullah, M. T. (2020). Determinan Sosial Perilaku Merokok Pelajar Di Indonesia: Analisis Data Global Youth Tobacco Survey Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(3), 141–150.
- Kadaryati, S., Prasetyaningrum, Y. I., & Nugraha, S. (2021). Edukasi Warga Sekolah Dalam Rangka Perwujudan Kantin Sehat Di Sekolah. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 165–175.
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 82–89.
- Limin, D. L., Supriono, J. S., & Berliani, T. (2020). Pengelolaan Kantin Sehat Di Sdn 6 Bukit Tunggal Palangka Raya. *Equity In Education Journal*, 2(1), 62–67.
- Luthfia, Y. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan

- Sehat (Phbs) Tatanan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia (Jikmi)*, 2(1).
- Mayasari, I. (2020). Pendidikan Gizi Dan Pembinaan Kantin Sehat Sekolah Dasar Di Kecamatan Gunungpati, Semarang. *Darussalam Nutrition Journal*, 4(1), 24–34.
- Mubarak, M., & Kusnan, A. (2022). Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Sdn 76 Abeli, Kota Kendari. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 1157–1166.
- Novianti, P. R. (2020). Peningkatan Perilaku Hidup Sehat Siswa Sd Melalui Kantin Sehat. *Tanggap: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 62–74.
- Nurdin, S. S., Setiono, K. W., & Trisno, I. (2020). Hubungan Kepemilikan Dan Kondisi Jamban Terhadap Kejadian Infeksi Cacing Usus Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Lifuleo Tahun 2019. *Cendana Medical Journal (Cmj)*, 8(2), 16–23.
- Purnomo, W., & Bramantoro, T. (2018). *Pengantar Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Ri, K. (2022). *Hasil Utama Riskesdas 2018 [Internet]. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta; 2018.*
- Rizky, P. W. T., & Rohita, R. (2020). Gambaran Kualitas Kantin Sekolah Dasar (Studi Deskripsi Pada Sekolah Dasar Di Wilayah Depok Dan Tangerang Selatan). *Proceeding Umsurabaya*.
- Rosyidah, A. N. (2019). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. *Jiko (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 3(1), 10–15.
- Salsabila, F., Gayatri, R. W., & Ratih, S. P. (2022). Pendidikan Kesehatan Mengenai Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Preventif Penularan Covid-19: Literature Review. *Sport Science And Health*, 4(5), 455–468.
- Sawitri, H., & Maulina, N. (2022). Sosialisasi Dan Pendampingan Anak Sekolah Dasar Sebagai Tim Buru Sergap Jentik Di Sd 3 Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 6(1), 92–98.

- Syarifuddin, S., & Khaedar, M. (2022). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Sehat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(4), 6593–6603.
- Syaukani, A. A., Pradita, R. A., Anwari, A. R., Murtiningsih, T., & Jufriansah, A. (2023). Penguatan Kebiasaan Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Gerakan Rutin Berolahraga Dan Praktik Higiene Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 179–189.
- Trisnowati, H., & Marlinawati, U. (2020). Monitoring Kepatuhan Peraturan Kawasan Tanpa Rokok Di Lingkungan Sekolah Kota Yogyakarta. *Disease Prevention And Public Health Journal*, 14(1), 6.